

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAJELIS
TA'LIM (MT) NAHDHOTUT THULLAB DI MAN PARAKAN
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

CHUSNI MUBAROK
NIM : 1403016120

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusni Mubarak
NIM : 1403016120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAJELIS
TA’LIM NAHDHOTUT THULLAB DI MAN PARAKAN
TEMANGGUNG”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Januari 2019
Pembuat Pernyataan,

Chusni Mubarak
NIM: 1403016120



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung"

Penulis : Chusni Mubarak

NIM : 1403016120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Progam Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 196603142005011007

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19771226200511009

Pengujii

Pengujii II

H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 196301061997031001

Hj. Nur Asiyah, M.SI.

NIP. 197109261998032002

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19771226200511009

NOTA DINAS

Semarang, 14 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta’lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung”**
Nama : Chusni Mubarok
NIM : 1403016120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 14 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung"**
Nama : Chusni M Ubarok
NIM : 1403016120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP.19771226 200501 1 009

ABSTRAK

Judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta’lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung”**

Penulis : Chusni Mubarak

NIM : 1403016120

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta’lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung?

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta’lim diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang telah terprogram secara sistematis dan dipraktekkan langsung oleh para pesertanya. melalui tiga metode yaitu, pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Kegiatan yang menitik beratkan dengan metode pemahaman bisa dilihat dalam beberapa kajian yang diselenggarakan dalam Majelis Ta’lim Nahdhotut Tullab, yaitu: kegiatan rutinan yang dilakukan pada hari sabtu, kajian Nisa’iyah, dan juga menggunakan metode pemahaman melalui kegiatan PHBI. Kegiatan yang menitik beratkan dengan metode Pembiasaan yang diterapkan di Majelis Ta’lim yaitu: membaca do’a setiap hari, kegiatan jum’at Ikhlas, berjabat tangan dengan sesama anggota dan para guru, membiasakan kegiatan yang sudah dilakukan pada BADAR untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius yaitu, mencontoh perilaku pembina Majelis Ta’lim dan para guru yang dilakukan sehari-sehari, misalnya, melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan sholat

berjama'ah, dan perilaku-perilaku yang baik yang dilakukan pembina Majelis Ta'lim.

Selain mendapatkan nilai-nilai karakter religius, di dalam Majelis Ta'lim juga diberikan nilai-nilai kedisiplinan, sosial, dan tanggung jawab kepada para anggotanya, sehingga para anggota dapat menjalani kehidupan dengan penuh kebahagiaan dan tanggung jawab kepada sesama

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

Diftong:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta’lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bapak H. Mustopa, M. Ag.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Nur Asiyah, M. SI.

5. Pembimbing I Bapak H. Nasirudin, M. Ag. dan Pembimbing II Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala sekolah MAN Parakan Temanggung, Bapak Ali Masyar, S. Ag. M.S.I. atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
8. Guru, pegawai dan seluruh civitas akademika MAN Parakan Temanggung yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Ibunda Badriyah, Mas Jauhani dan keluarga tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar bapak Muhtar yang telah berkenan menerima dan menyediakan tempat tinggal untuk penulis serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bermasyarakat.
11. Sobat - sobat Sedulur Temanggung Walisongo Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman PAI C 2014 Syalala serta saudara-saudaraku team KKN UIN Walisongo Semarang Posko 6. Terimakasih atas semangat, motivasi, kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis

panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin*.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin*.

Semarang, 14 Januari 2019
Penulis

Chusni Mubarak
NIM.1403016120

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAJELIS TA'LIM	
A. Pendidikan Karakter Religius	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter Religius	9
2. Tujuan Pendidikan Karakter	14
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	18
4. Kegiatan dan Unsur-Unsur Karakter Religius	25
5. Sikap Religius.....	29
B. Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim	31
1. Pengertian Ekstrakurikuler	31
2. Tujuan Ekstrakurikuler	32
3. Pengertian Majelis Ta'lim.....	34
4. Tujuan Majelis Ta'lim.....	35
5. Fungsi Majelis Ta'lim	37
C. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Religius	38
D. Kajian Pustaka Relevan	39
E. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat Penelitian	46
C. Sumber Data Penelitian	46
D. Fokus Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	56
B. Analisis Data.....	79
C. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan di perbaiki.¹

Pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya di butuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau

¹ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-ruzmedia, 2014), hlm. 9.

rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya, dan berkarakter.²

Pendidikan karakter juga merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta, rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.³

² Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, ...*, hlm. 15-16.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45-46.

Pemaknaan pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah.⁴

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36.

terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁵

Alasan-alasan kemerosotan moral dan dekadansi kemanusiaan yang sesungguhnya terjadi tidak hanya dalam generasi muda, tetapi telah menjadi ciri khas abad kita. Kejadian ini seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga mampu menyumbangkan peranya bagi perbaikan karakter. Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam hal menumbuhkan remaja dan anak-anak yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Padahal, karakter yang positif atau mulia yang dimiliki remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status drajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Kestabilan hidup seseorang amatlah bergantung pada

⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

karakter, karakter membuat individu menjadi matang, bertanggung jawab, dan produktif.⁶

Zaman sekarang pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anakanak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian oleh kalangan remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obatobatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas begitu pula maraknya praktek korupsi yang dilakukan para pejabat aparaturnegara baik mereka yang duduk di lembaga eksekutif atau legislatif maupun lembaga tinggi Negara lainnya.

Krisis yang melanda pelajar juga elit politik tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat di bangku sekolah atau kuliah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak moanusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya.

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014), hlm. 19.

Kondisi demikian, diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.⁷

Melihat realita sekarang, para remaja yang mengalami krisis moral dan banyak melakukan tindakan-tindakan yang tercela, maka sangat perlu dalam pembelajaran di sekolah untuk pembentukan jiwa dan karakter religius bagi para remaja melalui pendidikan. Dengan pembentukan jiwa dan karakter religius diharapkan para remaja tersebut bisa berkembang dalam dimensi karakter keagamaanya. Pembentukan jiwa keagamaan bagi remaja salah satunya bisa melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Di sekolah banyak kegiatan ekstrakurikuler di antaranya ada pramuka, palang merah remaja (PMR), karate, olahraga, rohis, majelis ta'lim, dll. Jika di sekolah yang menerapkan kurikulum umum ada yang namanya rohis sebagai organisasi pengembangan jiwa dan karakter religius, maka di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum keislaman seperti di Aliyah sangat jarang ditemui organisasi pengembangan jiwa dan karakter religius. Tetapi, ada beberapa sekolah yang memunyai organisasi khusus yang menampung perkembangan jiwa dan karakter kereligiusannya. Salah satunya di MAN Parakan Temanggung

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

yang mempunyai organisasi yang bernama *Majelis Ta'lim* (MT).

Banyak sekali kegiatan pengembangan jiwa dan karakter religius yang ada dalam kegiatan organisasi MT MAN Parakan temanggung jika dikaji dan diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji bagaimana pengimplementasian karakter Religius melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler *Majelis Ta'lim* (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Pendidikan karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Majelis Ta'lim* (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *majelis ta'lim* (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan di dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam hal praktik-praktik keagamaan Islam di

sekolah, yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius, baik secara teoritis maupun praktis. Sedangkan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang proses pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim.
2. Dari segi praktis, diharapkan maLmpu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam pendidikan karakter religius.
3. Secara umum karya ini diharapkan bermanfaat untuk pembentukan karakter religius yang mulai pudar.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM

A. Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Secara etimologi pendidikan atau paedagogie berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *againein* memiliki arti membimbing. Jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Helmawati menyatakan bahwa dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, learning* yang berarti proses pengajaran, latihan dan pembelajaran.¹

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata karakter di artikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimilisasi Majelis Ta'lim peran aktif majlis Ta'lim meningkatkan mutu pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 12-14.

membedakan seseorang dengan orang yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.²

Menurut Scerenko yang dikutip oleh Marzuki mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³ Sedangkan menurut Homby dan Panwell yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁴

Para ahli dalam mendefinisikan pendidikan karakter berbeda-beda. Frye mendefinisikan suatu karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Jadi pendidikan karakter menurut Frye, harus menjadi gerakan nasional

² Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta, Amzah, 2015), hlm. 19-20.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 42.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh (model).⁵

Di pihak lain, menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Karenanya pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁶ Pendidikan karakter juga di artikan sebagai suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah. Dikatakan istilah yang luas karena mencakup berbagai subkomponen yang menjadi bagian dari program pendidikan karakter seperti

⁵ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta, Amzah, 2015), hlm. 23.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 44-45.

pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan-keterampilan sosial, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, dan berbagai program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktfitas yang mengarah pada pendidikan karakter.⁷

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan, pendidikan karakter adalah usaha yang terstruktur dan terencana dalam pembelajan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik memahami nilai-nilai karakter tersebut dan mengamalkan atau menanamkannya pada Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan, dan bangsanya.

Pengertian Religius adalah bersifat religi bersifat keagamaan yang bersangkutan-paut dengan religi.⁸ Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Nuruddin, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin, agama bukan hanya masalah spirit, melainkan

⁷ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam, ...*, hlm. 25.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...*, hlm. 944.

telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif.⁹

Religius juga diartikan sebagai nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹⁰

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan agama yang dianutnya.

Dari berbagai pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter religius adalah: proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta, rasa dan karsa yang bersangkutan dengan keagamaan yang bersifat religi.

⁹ Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 48.

¹⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 1.

2. Tujuan Pendidikan karakter

Menurut Socrates yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rosulullah Muhammad Saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹¹

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan. Pertama mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, ...*, hlm. 30.

jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹²

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹³

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia / bangsa Indonesia. Fungsi ini sangat berat

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18.

¹³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, tujuannya adalah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk

meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif
Jmenjadi positif.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan untuk membentuk manusia seutuhnya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri siswa agar terarah sehingga terbentuk karakter yang diinginkan.

Dalam membentuk karakter dibutuhkan keinginan yang kuat, tekad yang bulat serta semangat yang hebat. Selain itu harus diimbangi dengan pengetahuan yang mendalam, pembimbing yang dapat mengarahkan dalam hal ini guru atau dosen dan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan kepribadian agar semakin baik.

Tujuan pendidikan karakter di atas akan kita dapatkan sesuai dengan usaha yang kita lakukan dan pendidikan karakter di sekolah memfasilitasi kita untuk mencapai

¹⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9-11.

tujuan tersebut dengan cara mengoreksi perilaku peserta didik, menanamkan nilai-nilai, dan membangun koneksi yang harmoni dengan lingkungan sekitar.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah *shidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dan *fathanah* (menyatunya kata dan perbuatan).¹⁵

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

Kedua, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut

¹⁵ Suyadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

kedalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Ketiga Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai Budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut.¹⁶

Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014), hlm. 39-40.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹⁷

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel berikut:¹⁸

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang

¹⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, hlm. 3.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 74-76.

		menghargai peradaban agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesestiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi, terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan

		tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.
-----	----------------	--

4. Kegiatan dan Unsur-Unsur Karakter Religius

Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan diantaranya:

- a. Berdo'a atau bersyukur. Berdo'a merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesama, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras, dan golongan.
- b. Melaksanakan kegiatan di mushalla. Berbagai kegiatan di mushalla sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius.

Kegiatan tersebut diantaranya shalat dzuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Quran, dan shalat berjamaah.

- c. Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya. Untuk yang beragama Islam, momen-momen hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Idul Fitri dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan Iman dan takwa.
- d. Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan lainnya di waktu yang sama untuk agama yang berbeda, misalnya kegiatan pesantren kilat bagi yang beragama Islam dan kegiatan ruhani lain bagi yang beragama nasrani maupun Hindu.¹⁹

Sedangkan Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan kosekuensi.

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014), hlm. 127-129.

- a. Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain.
- b. Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan segala rangkaianya. Ibadah itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan.
- c. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya.
- d. Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat dan sebagainya.
- e. Konsekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain.²⁰

²⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 3-4.

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

- a) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur.
- b) Pluralitas, semua kenyataan religiusitas itu harus dihadapi secara arif dalam bermasyarakat, tidak ada paksaan dalam beragama. Di dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang beragama sama, untuk menghormati dan menghargai perbedaan sangat mutlak adanya.
- c) Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
- d) Apabila seseorang telah benar-benar mengenal Tuhanya dengan segenap akal dan sepuh hatinya, maka hal ini akan menimbulkan buah yang masak lagi nyaman serta akan memberikan bekas-bekas yang lezat dalam jiwanya sendiri.

- e) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.²¹

Dari pemaparan di atas mengenai kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dan unsur-unsur karakter religius, maka jika ada salah satu kegiatan atau memiliki salah satu unsur tersebut, maka bisa disebut memiliki nilai religius.

5. Sikap Religius

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginance yang dikutip oleh Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya:

a. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah, masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

²¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 1-9.

b. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

c. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang, sebagaimana sabda Nabi saw, “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

d. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.

e. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

f. Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya, kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

g. Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius akan sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.²²

B. Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah berada di luar program yang tertulis di kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.²³ Berarti Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan para siswa sekolah di jam-jam luar sekolah yang tidak tertulis dalam kurikulum sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstra kurikuler

²² Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2017), hlm. 77-78.

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 291.

menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Menurut Suryosubroto kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan dan kemampuan peserta didik.²⁴

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah:

- a. Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286-287.

- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²⁵

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dan fungsi untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi kreatif dan karya yang tinggi.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungannya dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri.

²⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, ...*, hlm. 288.

- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi proaktif terhadap permasalahan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, secara verbal maupun nonverbal.²⁶

Semua tujuan di atas bernilai positif dan sangat bermanfaat bagi para siswa, karena pengetahuan dan keterampilan siswa harus selalu diasah agar semakin matang dan tajam. Termasuk juga pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan keagamaan agar keseimbangan jasmani dan rohani terjaga dan karakter religius terbentuk.

3. Pengertian Majelis Ta'lim

Istilah majlis ta'lim dibentuk dari dua kata, majlis dan ta'lim dan masing-masing memiliki makna yang berdiri sendiri. Dari kata *جلس يجلس جلوسا* yang berarti “duduk’,

²⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 188.

sedangkan kata **مجلس** jama'nya kata **مجالس** yang berarti “rapat” atau “majlis”.²⁷

Kata *ta'lim* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan “pengajaran agama Islam, pengajian”.²⁸

Ta'lim adalah proses pemberitahuan sesuatu dengan berulang-ulang dan sering sehingga muta'alim (siswa) dapat mempersiapkan maknanya dan berbekas pada maknanya. Ta'lim juga di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh mu'alim dan muta'alim yang menuntut adanya adab-adab tertentu, dan bertahap.²⁹

Jika digabungkan kata majelis dan ta'lim maka dapat disimpulkan arti majelis ta'lim adalah tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

4. Tujuan majelis ta'lim

Tujuan pendidikan di majelis ta'lim adalah sebagai tempat memberitahukan, menerangkan mengabarkan, yaitu memberitahukan atau menerangkan suatu ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang dan

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Penyelenggara Penafsiran al-Qur'an, 1973), hlm. 90.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm, ..., hlm. 1124.

²⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimilisasi Majelis Ta'lim peran aktif majlis Ta'lim meningkatkan mutu pendidikan*, ..., hlm. 80.

sering sehingga dapat mempersiapkan maknanya dan berbekas pada diri muta'alim dengan tujuan agar ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk kejalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan memperkokoh perilaku (adab) seorang manusia.

Selain itu tujuan majelis ta'lim tertuang dalam "pedoman pengelolaan majelis ta'lim" yang menyatakan bahwa majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.³⁰

Dengan demikian dianggap penting bagi para siswa untuk mengikuti majelis Ta'lim agar pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan ilmu agama dapat bermanfaat kelak ketika para siswa tersebut terjun langsung ke masyarakat.

Tidak hanya itu, majelis ta'lim juga berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter siswa yang bersifat menambah keimanan agar semakin meningkat dan ketaqwaan yang semakin kuat.

³⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimiliasi Majelis Ta'lim peran aktif majlis Ta'lim meningkatkan mutu pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm 86

5. Fungsi majelis Ta'lim

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi pendidikan, yakni sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat.
- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai saran tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.³¹

³¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimiliasi Majelis Ta'lim peran aktif majlis Ta'lim meningkatkan mutu pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 91.

C. Metode Implementasi Pendidikan Karakter religius

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.³² Dalam hal ini yang dimaksud dengan implementasi di dalam pendidikan karakter religius adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler *majelis ta'lim* sebagai upaya pembentukan karakter religius para siswa di sekolah.

Metode yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter religius meliputi,

1. Pemahaman

Pemahaman yang diberikan, dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 427.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.³³

D. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul yang peneliti buat. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi, peneliti akan menjadikan beberapa sumber sebagai bahan kajian dalam penulisan penelitian ini. Adapun sumber yang menjadi acuan antara lain:

1. Skripsi yang di tulis oleh Siti Zubaidah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang” Hasil kajian ini menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: dengan

³³ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 36-41

membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP disediakan satu kolom untuk nilai karakter yang akan dikembangkan. Pelaksanaan: dengan kegiatan *intrakurikuler*, dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Metode yang digunakan yaitu mengajarkan, keteladanan dan refleksi. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 Semarang tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, perbedaannya hanya pada perencanaan, yaitu terdapat satu kolom yang disediakan untuk nilai karakter yang akan dikembangkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 Semarang terbilang bagus, karena menimbulkan dampak yang positif bagi karakter peserta didik.³⁴

Jika dilihat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi pendidikan karakter melalui materi atau pelajaran pendidikan agama Islam di SD Gayamsari 02, berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis membahas mengenai penerapan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler Majelis Ta'lim di MAN Parakan Temanggung.

³⁴ Siti Zubaidah, "*implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang*", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

2. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Sri Wilujeng dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur, faktor penghambat dari kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut dirumah, nilai karakter yang ditanamkan disekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggungjawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga karakter toleransi. Dari faktor penghambatan tersebut dapat dirumuskan beberapa saran yang ditujukan pada pihak sekolah maupun orang tua. Diantaranya pihak sekolah harusnya selalu memberi semangat dalam melaksanakan penanaman karakter siswa yang ditunjukkan dengan tidak ada hentinya memantau perkembangan siswa. Begitupula dengan orang tua, hendaknya selalu memantau pelaksanaan kegiatan anak-anaknya yang berbasis pembiasaan, agar apa yang telah dipelajari oleh anak-anaknya bisa dibiasakan setiap hari

dan kemudian membantuk karakter sesuai dengan harapan sekolah dan keluarga.³⁵

Jika dilihat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter dan kegiatan di luar sekolah. Tetapi, penelitian tersebut fokus pada proses kegiatan keagamaan dan faktor penghambat kegiatan keagamaan, berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis lebih fokus pada penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) nahdhotul Thulab di MAN Parakan Temanggung.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Taaib dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang” Penelitian ini menunjukkan, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam program-program Madrasah. Penerapannya sendiri dilaksanakan dengan menggunakan metode *reward and punishment*, metode motivasi, metode pembiasaan, dan metode keteladanan kepada peserta didik. Sedangkan proses pendidikan karakter MTs Taqwal

³⁵ Wahyu Sri Wilujeng, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*, Skripsi (Malang: UIN Malang, 2016)

Ilah dilaksanakan melalui program harian, program integratif, program ekstrakurikuler, program pembiasaan, dan program tahunan. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan nilai-nilai karakter mulia, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.³⁶

Jika dilihat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Penelitian tersebut lebih fokus pada program-program Madrasah yang diintegrasikan melalui nilai-nilai karakter, berbeda dengan yang ditulis oleh penulis, dimana penelitian lebih fokus pada penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter adalah suatu program pemerintah yang ditujukan untuk menjadi solusi atas berbagai problem moral yang melanda warga Negara Indonesia. Pendidikan

³⁶ Ahmad Taaib “*Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang*”, skripsi, (Semarang: UIN walisongo, 2015).

karakter berlandaskan UU Sisdiknas dan di dalam Al-Qur'an maupun Hadits juga terdapat perintah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menciptakan manusia yang unggul dan bermartabat.

Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadikannya manusia yang memiliki karakter baik. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, melainkan tindakan yang tercermin yang terbentuk melalui berbagai elemen diantaranya kegiatan-kegiatan non akademik.

Banyak media dalam menanamkan karakter pada remaja, seperti dalam penelitian ini dengan kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) Nahdhotut Tullab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Majelis Ta'lim (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena dalam pelaksanaannya, proses pencarian data dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, maksudnya dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.¹

Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitian secara mendalam yang bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna. Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data bersifat verbal

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.

yang rinci serta mendalam dengan beragam bentuknya.² Penyajian laporan penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³

B. Tempat Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Parakan Temanggung

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung

² Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 67-68.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru pembina mengenai pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *majelis ta'lim* Nahdhotut Thulab.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁵ Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di MAN Parakan Temanggung. Data yang dicari diantaranya berupa papan atau data-data berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, rencana kegiatan harian, rencana kegiatan mingguan, serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *majelis ta'lim*.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstra kurikuler Majelis Ta'lim (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi yaitu adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.⁶ Menurut Arikunto observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁷ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 131-132.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

ekstrakurikuler majelis ta'lim Nahdhotut Thulab di Man Parakan Temanggung.

2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanyai memberikan jawaban yang rinci dan mendalam.⁹ Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalanya pendidikan di Man Parakan Temanggung, dari kepala sekolah di

⁸ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 64.

⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 131.

dapat data secara umum mengenai Man Parakan Temanggung.

b. Guru kelas

Guru kelas selaku pendidik yang mampu memberikan informasi mengenai bagaimana pendidikan karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *majelis ta'lim* di dalam kelas.

c. Pembina *majelis ta'lim*

Pembina ekstrakurikuler majelis ta'lim Nahdhotut Thulab merupakan informan yang tahu keadaan di lapangan saat memberi nilai pendidikan karakter religius, bagaimana kendalanya, faktor penghambat dan pendukung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.¹⁰ Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah yang berisi tentang dokumen visi dan misi lembaga, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan program kerja latihan

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 143.

kegiatan ekstrakurikuler *majelis ta'lim* di MAN Parakan Temanggung.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).¹¹

Untuk menjaga keobjektivan dan keakuratan data, peneliti melakukan kembali mengenai pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber.¹²

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 366.

¹² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. Pertama, hlm. 103.

Dalam hal ini peneliti mengkroscek kembali mengenai data dari berbagai sumber primer serta mengkroscek mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstra kurikuler Majelis Ta'lim (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.¹³ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.¹⁴ Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁵ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara

¹³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 405.

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak. Data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Kesemua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti analisis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang disusulkan.¹⁶ Jadi melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami

Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstra kurikuler

¹⁶ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian...*, hlm. 167.

Majelis Ta'lim (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.¹⁷ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstra kurikuler Majelis Ta'lim (MT) Nahdhotut Thullab di MAN Parakan Temanggung.

Verifikasi data bertujuan untuk memperjelas data-data penelitian sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

¹⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian...*, hlm. 167.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MAN Parakan Temanggung

a. Sejarah berdirinya MAN Parakan Temanggung¹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 370 Th 1993 yang menetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kurikulum sama dengan kurikulum SMU di tambah kurikulum Agama.

MAN Parakan Temanggung merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Aliyah yang keberadaannya tidak terlepas dari sejarah yang cukup panjang mulai dari PGA Swasta, PGA Negeri, MAN dan penggabungan MAN menjadi satu. Tahun 60-an bangsa Indonesia mengalami kekurangan Guru Agama Islam terlebih saat berkembang pesatnya PKI yang secara nyata memusuhi agama Islam, berlatar belakang keberadaan tersebut di rasa perlu masyarakat Parakan (yang mayoritas kaum Nahdliyin) menyiapkan kader-kader bangsa yang pandai dalam bidang Agama Islam untuk ditetapkan menjadi Guru Agama (khususnya tingkat SD/MI) maka

¹ Dokumentasi MAN Parakan Temanggung.

masyarakat Parakan mendirikan PGNU (Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama).

Setelah berjalan sampai beberapa tahun PGNU mengalami perkembangan pesat, yang akhirnya pemerintah menegerikan PGA NU menjadi PGA 4 th pada tanggal 20 Januari 1968 dengan SK. No. 4 dan pada perkembangannya berikut menjadi PGA 6 Th dengan SK Menteri Agama No. 38 tanggal 22 Mei 1969.

PGA 6 Th berjalan dari Th. 1969 sampai dengan Th. 1978 perjalanan yang kadang naik kadang turun baik kualitas maupun kuantitasnya yang akhirnya harus banyak lulusan PGA yang tidak diangkat oleh pemerintah menjadi Guru Agama (Tenaga Edukatif Pemerintah) maka akhirnya pemerintah merubah status PGAN 6 Th menjadi MAN Parakan Temanggung. MTs N Parakan Temanggung yang sekarang berada di Mandisari Parakan Temanggung.

Pada tahun pertama MAN dan MTsN Parakan Temanggung masih dalam satu lokasi yaitu menempati gedung serba guna milik Kodim 0706 Temanggung yang berada di Parakan dan pada tahun 1978 MAN Parakan Temanggung di pindah lokasi ke Jl. Sudirman 184 Temanggung oleh pemerintah daerah, sedang MTsN tetap di posisi semula yaitu di Mardisari Parakan.

Perjalanan MAN Parakan Temanggung dari masa ke masa sejak berubah status dari PGAN 6 tahun Parakan Temanggung menjadi MAN Parakan Temanggung, masih sangat memprihatinkan terutama pada kuantitas dan kualitas siswa serta

lulusan MAN Parakan Temanggung yang belum mempunyai tempat dan pengakuan ditengah masyarakat pada umumnya, sehingga hal itu menjadi bahan pemikiran tersendiri bagi pengelola madrasah saat itu untuk mencari solusi yang terbaik dan tepat sasaran.

b. Penggabungan dua MAN dan Perkembanganya²

Di Kabupaten Temanggung pada tahun 1980 terdapat 2 MAN yaitu MAN Temanggung yang berlokasi di sekitar alun-alun kota Temanggung dan MAN Parakan Temanggung yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman akan tetapi oleh Pemerintah (Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah) MAN yang berlokasi di alon –olon kota Temanggung direlokasi ke luar daerah kota Temanggung, yaitu ke Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 1982/1983. sedangkan guru dan siswanya dipindahkan ke MAN Parakan Temanggung dijadikan satu di MAN Parakan Temanggung terhitung mulai tahun pelajaran 1982/1983 sehingga perkembangan MAN Parakan Temanggung cukup pesat.

Kepala Madrasah yang menjabat pada waktu penggabungan adalah Drs. Abdul Murid untuk MAN Temanggung dan M. Yusuf, BA untuk MAN Parakan Temanggung Sedang kelasnya masih berada di dua lokasi yaitu Jl. Jenderal Sudirman dan Alun-Alun Temanggung.

Para Kepala PGAN/Madrasah Aliyah Parakan Temanggung dari tahun ke tahun adalah:

² Dokumentasi MAN Parakan Temanggung.

NO	Nama Kepala	Tahun Jabatan	Keterangan
1	Drs. H. Abdul Murid	1963 – 1967	Kepala PGA NU Parakan
2	Drs. Puji Hartono, S.H	1967 – 1972	Kepala PGAN 6 tahun
3	M. Said Soedja, BA	1972 – 1974	Kepala PGAN 6 tahun
4	Agoes Soeparno, BA	1974 – 1976	Kepala PGAN 6 tahun
5	Moh. Yusuf, BA	1976 – 1982	Kepala PGAN 6 tahun
6	Drs. H. Muhammad Yunus	1982 – 1991	Kepala MAN Temanggung
7	Drs. Irfa'I Ilyas	1991 – 1994	Kepala MAN Temanggung
8	Drs. M. Zaenuri	1994 – 1998	Kepala MAN Temanggung
9	Drs. H. Usman AS, M. Ag	1998 – 2004	Kepala MAN Temanggung
10	Drs. H. Muhammad Mansyur Asnawi	2004 – 2005	Plt. Kepala MAN Temanggung
11	Drs. H. Muhammad Fauzi	2005 – 2009	Kepala MAN Temanggung

12	Drs. H. Anang Taufik Ghufron, M.Ag	2009 – 2013	Kepala MAN Temanggung
13	Drs. H. Khoironi Hadi, M.Ed	2013 – 2015	Kepala MAN Temanggung
14	Ali Masyhar, S.Ag., M.S.I.	2015 -	Kepala MAN Temanggung

c. Visi dan Misi MAN Parakan Temanggung

Visi: Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri yang agamis dan kompetitif.

Misi: Mempersiapkan tamatan atau lulusan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung agar memiliki Akhlakul Karimah, wawasan pengetahuan, dan keterampilan serta teknologi yang luas.³

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Parakan Temanggung

MAN Temanggung dibangun di atas tanah 13.083 m². Secara fisik di Madrasah tersebut terus mengalami perkembangan dan peningkatan yang signifikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman sebagai upaya mendukung kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung sampai saat ini sebagai berikut:

1. Jumlah tanah yang dimiliki : 13.083 M²
2. Luas tanah yang telah bersertifikat: 13.083 M²

³ Dokumentasi MAN Parakan Temanggung

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi lokal	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	26	2.128	✓	
2.	R. Kantor/TU	1	72	✓	
3.	R. Kepala	1	37	✓	
4.	R. Guru	1	144	✓	
5.	R. Perpustakaan	1	104	✓	
6.	R. Laboratorium	5	375.5	✓	
7.	R. Keterampilan	4	740	✓	
8.	Aula	1	216	✓	
9.	Masjid	1	108	✓	
10.	R. UKS	1	72	✓	
11.	Halaman/Upacara	X	1.300	✓	

Untuk sarana dan prasarana yang belum ada masih memungkinkan untuk dilakukan penambahan karena masih sangat memungkinkan untuk mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar, hanya perlu dukungan dari berbagai pihak terkait baik pemerintah pusat, civitas akademika MAN Temanggung maupun masyarakat dalam hal ini dari pihak komite yang bisa langsung mengetahui kondisi nyata di lapangan. Kedepan bisa diharapkan MAN Temanggung akan menjadi dambaan masyarakat sekitar dan

semakin mempercayakan untuk menyekolahkan anaknya di MAN Temanggung.⁴

e. Keadaan Guru MAN Parakan Temanggung⁵

MAN Parakan Temanggung merupakan sekolah adapun nama-nama guru beserta mata pelajaran yang diampu:

No	Nama	Mapel
1	Ali Masyhar, S.Ag, M.S.I.	Quran Hadits
2	Dra. Wiwik Sugiarti	Seni Budaya
3	Dra. Anita Rini Madyo	Biologi
4	Drs. Taswadi, S.Pd.	Bahasa Indonesia
5	Drs. Abdul Syukur, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Indonesia
6	Drs. Amin Tasrohmad, M.S.I.	Matematika
7	Dra. Mahmudah	PKn
8	Dra. Tri Wahyuni	Geografi
9	Dra. Endang Susilawati	Guru BP/BK
10	Drs. Muslih, M.Pd.	Bahasa Inggris
11	Dra. Wahyuningsih	Sejarah
12	Dra. Sri Hariyani	Bahasa Prancis
13	Dra. R.R. Widiyanti	Biologi
14	Drs. Maksum	Bahasa Indonesia
15	Drs. Sunyoto	Matematika
16	Dra. Hartini	Fisika

⁴ Dokumentasi MAN Parakan Temanggung

⁵ Dokumentasi MAN Parakan Temanggung

17	Drs. Sri Suryana Dwi Atmaka	Otomotif
18	Drs. Edi Prayitno	Kimia
19	Dra. Ari Yuliati	Matematika
20	Dra. Fandilah	Kimia
21	Endang Budiningsih, S.Pd.	Sosiologi
22	Dra. Fatkhurizkiyah	Sejarah
23	Drs. Supriyanto	Guru BP/BK
24	Drs. Husni Mujahid	Bahasa Inggris
25	Gafur, S.Pd.	Bahasa Inggris
26	Drs. Taat Sudaryono	Matematika
27	Dra. Mutirah	Matematika
28	Dra. Susilowati	Ekonomi
29	Yayuk Elfira, S.Pd.	Guru BP/BK
30	Indaryati, S.Pd.	Tata Busana
31	Suhadi, S.P.	Instruktur PPHP
32	Sri Yuniati, S.Pd.	Tata Busana
33	Abu Yazid, S.Ag.	Qur an Hadits
34	Dra. Endah Tri Pudjiastuti	Biologi
35	Chusniyah Noor, S.T.P.	Instruktur PPHP
36	Hindun Hidayati, S.Ag.	Fikih
37	Faria Kridaniastuti, S.Pd.I., S.Pd.	Bahasa Indonesia
38	H. Ismail, S.Ag.	Akidah Akhlak
39	Nur Isusilaning Tyas, S.Ag.	Akidah Akhlak
40	Sri Yani Widyaningsih, S.Pd.	Kimia

41	Dra. Anik Asni Ibrahim	Bahasa Indonesia Sastra Indonesia
42	Fiqhiyah, S.Ag.	Qur'an Hadis
43	Musyafa'I, S.Ag.	Bahasa Arab
44	Sri Wahyono, S.Pd.	Penjasorkes
45	Darwati, S.Pd.	PKn
46	Respati Puji Wiyati, S.Pd.	Ekonomi
47	Akhmad Anif Sulton, S.Pd.	Fisika
48	Kurnia Atiullah, S.Pd.	Bahasa Inggris
49	Nur Rakhmat, S.Pd.	Geografi
50	Ismeini Tri Nugraheni, S.Si.	Biologi
51	Ahmad Sultoni, S.Pd.I.	Matematika
52	Sri Murdaningsih, S.Pd.	Kimia
53	Martin Amnillah, S.Ag., M.Pd.	Bahasa Arab
54	Musyarofah, S.Pd.	PKn
55	Siti Zaenah, S.H.I.	Ekonomi
56	Suharni, S.Pd.	Bahasa Prancis
57	Sigit Prasetyo, S.T.	T I K
58	Agus Rioyo Santoso, S.Pd., Kor.	Penjasorkes
60	Vinta Handriyas Guntoro, S.Pd.	Biologi
62	Rofiek Noor Rosyidah, S.S.	Bahasa Inggris
63	Eva Rahayuningsih, S.Pd.	Tata Rias
64	Dewi Susanti, S.Pd.	Bahasa Inggris
65	Esti Zayana, S.Pd.	Bahasa Jawa

66	Gunawan Purbo Wibowo, S Pd.I.	Qur'an Hadis
67	Wahyuningsih, S.Pd.	Tata Rias
68	Sarto Slamet Raharjo, S.Pd.	Bahasa Indonesia
69	Achmad Abdul Chakim,S.Ag.	S K I
70	Bernadi Hanif,S.Pd	Bahasa Arab
71	Unik Meta Wulandari,SpdI	Bahasa Arab
72	Mujiyanto,S.Ag.	Fikih
73	Nasichin,M.S.I.	Tafsir
74	Purwanti,S.Pd.	Sosiologi
75	Zakiya Latifah,S.Si.	Matematika
76	Antin Imroatun,S.Pd.I	Akidah Akhlak

Berikut di bawah ini nama-nama karyawan yang ada di MAN
Parakan Temanggung :

No	Nama	Tugas
1.	Moh. Fahrudin, S.H.I	Kepala Urusan TU
2.	Rakhmawati, S.PD.	Staf TU
3.	Siti Nafsah, S.PD.I	Staf TU
4.	Seneng	Pengadministrasian
5.	Nasihatud Diyana	Syahriyah/ BP3
6.	Linawati u'un Liuliya, S.Pd.	Koperasi
7.	Sugeng Triyanta	Akuntan Barang
8.	Listiyani	Tukang Kebun

9.	Ari Susilowati	Agenda dan Arsiparis
10.	Erni Astuti, A.Md.	Perpustakaan
11.	Nano Untoro, S.Pd.	Kepegawaian
12.	Rohmat Susanto	Satpam/Penjaga Sekolah
13.	Indana Lilik Pujiati, A.Md.	Kasir Komite
14.	Istinganah, S.Pd.	Perpustakaan
15.	Eli Ariyani, A.MD.	UKS
16.	Taufik Firmanto	Pesuruh
17.	Yusuf Rofii	Kesiswaan
18.	Priyoto	Satpam/Penjaga Sekolah
19.	Beni Suparyanto	Tenaga Kebersihan
20.	Mujianto, S.Ag.	Tenaga Kebersihan

f. Keadaan Siswa MAN Parakan Temanggung

Siswa MAN Parakan Temanggung sebagian besar merupakan warga asli Temanggung. Setiap tahunnya MAN Parakan Temanggung menerima siswa dengan jumlah yang variatif. Dan setiap siswa terbagi ke dalam kelas sesuai dengan jurusan yang ingin diambilnya. Kelas di MAN Parakan Temanggung terbagi ke dalam beberapa jurusan yaitu jurusan Ilmu Ilmu Sosial (IIS), Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu Bahasa, dan Ilmu Keagamaan. Jumlah keseluruhan siswa di MAN ini 1293 siswa terbagi ke dalam 35 kelas. Mengenai rincian jumlah

siswa dan pembagian kelas yang lebih jelas, penulis telah lampirkan.

2. Gambaran Khusus kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim

a. Sejarah majelis ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan perkumpulan atau organisasi yang berkiprah dalam kegiatan keagamaan, serta berkembang di dalam masyarakat. Majelis Ta'lim juga berkembang di kalangan pelajar setingkat SMA/MA. Tumbuhnya Majelis Ta'lim didasarkan karena pentingnya Majelis Ta'lim. Pada sekitar tahun 1999 MAN Parakan Temanggung mendapatkan surat dari FSMT (Forum Silaturahmi Majelis Ta'lim) Kabupaten Temanggung yang meminta MAN Parakan Temanggung untuk ikut serta dalam FSMT. Namun ketika itu di madrasah ini belum ada organisasi majelis ta'lim, sehingga pihak madrasah mengirimkan Sapto W. Selaku seksi kerohanian OSIS untuk mengikuti FSMT tersebut.

Sejak saat itu MAN Parakan Temanggung mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan kemudian membentuk MT Nadhotut Thullab. Nama Nadhotut Thullab ini terinspirasi dari nama Nahdhotul Ulama'.⁶

Majelis Ta'lim Nahdhotut Thullab terdiri dari empat kata, keempat kata memiliki arti tersendiri, yang pertama majelis yang berarti tempat duduk atau tempat berkumpul, yang ke dua Ta'lim

⁶ Dokumentasi Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim.

mempunyai arti belajar atau mengkaji, yang ketiga Nahdhotu yang mempunyai arti kebangkitan, yang keempat Thullab yang mempunyai arti pencari ilmu/murid/santri. Majelis Ta'lim Nahdlatut Thullab adalah organisasi keilmuan yang bercita-cita untuk membangkitkan semangat kelimuan dan jihad para pelajar muslim.⁷

b. Visi dan Misi Majelis Ta'lim

Visi: Mempersiapkan Pelajar Man Parakan Temanggung Yang Religius, Cerdas, Dan Berkualitas.

Misi:

- 1) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di bidang da'wah, ubudiyah, mu'amalah, tarbiyah, dan ukhuwah bagi peserta didik man parakan temanggung.
- 2) Menjalankan organisasi secara optimal untuk membina sikap, mental, tanggung jawab, dan akhlakul karimah.
- 3) Menjalin silaturahmi dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk kepentingan dakwah dan tarbiyah islam.⁸

c. Tujuan Majelis Ta'lim

- 1) Mepersiapkan kader-kader Islam yang mengenal organisasi
- 2) Melatih mental dan kemampuan siswa dalam bidang organisasi dan keagamaan

⁷ hasil wawancara dengan pak Ja'far selaku pembina Majelis Ta'lim pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

⁸ Dokumentasi Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim di MAN Parakan Temanggung.

- 3) Membentuk kepribadian siswa yang berjalan dengan ajaran agama
- 4) Melatih siswa bertanggung jawab dalam menjalankan amanat
- 5) Meningkatkan daya kreativitas siswa.⁹

d. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim

Mengenai Struktur organisasi ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nahdotut Thullab yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan enam koordinator bidang masing-masing telah penulis lampirkan.

e. Kegiatan Majelis Ta'lim Nahdotut Tullab

Kegiatan majelis Ta'lim merupakan kegiatan pengembangan diri siswa yang dilakukan di luar jam sekolah yang diikuti beberapa siswa yang ingin mengembangkan pengetahuan agama. Majelis Ta'lim juga sebagai tempat belajar siswa yang mempunyai semangat berdakwah. Majelis ta'lim organisasi yang lebih khusus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah baik itu internal dilingkup sekolah maupun dimasyarakat.¹⁰

Menurut bapak Ali Masyhar selaku kepala sekolah MAN Parakan Temanggung, yang dinamakan Majelis Ta'lim adalah tempat atau wadah pembelajaran kegiatan keagamaan, diharapkan

⁹ Dokumentasi Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim di MAN Parakan Temanggung.

¹⁰ hasil wawancara dengan pak Ja'far selaku pembina Majelis Ta'lim pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

dengan adanya Majelis Ta'lim sebagai motor penggerak kegiatan keagamaan baik dari sisi kegiatannya maupun inspirasinya keluar dari organisasi Majelis Ta'lim.¹¹

Kegiatan Pembinaan Majelis Ta'lim dari pembina Majelis Ta'lim untuk anggota Majelis Ta'lim dilaksanakan seminggu sekali setiap hari rabu setelah jam sekolah, program kegiatan Majelis Ta'lim menyesuaikan dengan bidang masing-masing, di Majelis Ta'lim ini ada enam bidang diantaranya: Bidang Dakwah, Bidang Muamalah, Bidang Ukhwah, Bidang Tarbiyah, Bidang Ubudiyah, Bidang Ta'lif wa nasr. Di enam bidang ini kegiatannya di antaranya latihan dasar kepemimpinan, kajian Nisa'iyah, latihan kader dakwah, penulisan dan penerbitan buletin, kajian kitab fiqih, infaq jumat, menjalin kerja sama dengan organisasi lain, memandu do'a awal pelajaran, memperingati hari besar Islam. Penjabaran program kerja Majelis Ta'lim sesuai dengan bidangnya masing-masing dapat dilihat tabel dibawah ini.

No	Bidang Majelis Ta'lim	Program Kerja
1.	Da'wah	✓ Pelaksanaan PHBI dengan pengajian akbar dan lomba-lomba yang bernafaskan Islami

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Ali Masyar selaku kepala sekolah MAN Parakan Temanggung pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ BADAR (Bakti Dakwah Ramadhan) ✓ MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) ✓ LKD (latihan kader da'wah)
2.	Mu'amalah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengadakan dan mengumumkan jum'at ikhlas ✓ Membiasakan musyafahah ✓ Moslems box
3.	Ukhwah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjalin ukhwah Islamiyah dengan organisasi lain ✓ Santunan bulan Muharam ✓ Berpartisipasi dalam FSMT ✓ Membantu sekertaris menyebarkan undan dan buletin Islami ✓ Membiasakan musafahah dan salam
4.	Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengadakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) ✓ Pembacaan maulid berzanji ✓ Khotmil qur'an

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengadakan kajian nisa'iyah ✓ Menerbitkan jadwal imsa'iyah
5.	Ubudiyah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengkoordinasi do'a dan pembacaan asma'ul khusna ✓ Mengkoordinasi mu'adzin ✓ Berpartisipasi dalam pelaksanaan qurban ✓ Mengkoordinir ekstra qira'ah dan khitobah
6.	Ta'lif wa nasr	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerbitkan buletin al ikhlas ✓ Mading MTNT ✓ Menghias mading MTNT ✓ Dokumentator ✓ Bekerjasama dengan bidang dakwah dalam peringatan PHBI

1) Kegiatan Majelis Ta'lim rutin setiap hari sabtu

Kegiatan Majelis Ta'lim rutin setiap hari yang dihadiri oleh anggota Majelis Ta'lim. Agenda dimulai jam 15.00-16.30 yang dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu bersama, kemudian kegiatan diisi oleh pembina Majelis Ta'lim Ustadz

Ja'far Sodiq dengan memberikan arahan kepada anggota majelis ta'lim berkaitan dengan agenda yang akan datang dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Selain itu pembina Majelis Ta'lim juga memberikan materi kepada para anggota majelis ta'lim mengenai masalah tanggung jawab, memberikan arahan pembiasaan memberikan manfaat kepada orang lain melalui kegiatan keagamaan, dan membiasakan untuk selalu barakhlakul karimah.¹²

Pembina mengarahkan kepada anggota berkaitan dengan agenda yang akan datang serta mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan minggu lalu. Dalam hal ini, hasil evaluasi menjelaskan langkah-langkah yang perlu diperbaiki dari kegiatan yang lalu untuk kebaikan dan kesempurnaan kegiatan yang akan datang.

Di samping itu anggota juga dibekali nilai-nilai tanggung jawab, memberikan manfaat kepada orang lain, dan membiasakan akhlakul karimah. Nilai-nilai tersebut diberikan oleh pembina agar para anggota dapat melaksanakannya melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Dengan harapan terbentuknya pendidikan karakter religius yang tertanam pada jiwa-jiwa anggota Majelis Ta'lim

¹² Hasil Observasi di kesekretariatan Majelis Ta'lim pada hari sabtu tanggal 21 juli 2018.

2) Peringatan PHBI

Dalam Islam kita mengenal ada beberapa hari yang bersejarah dan biasanya diperingati oleh kebanyakan umat Islam, misalnya kelahiran nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, tahun baru hijriah, hari Asyuro, dan lain-lain. Di majelis ta'lim kegiatan seperti ini biasanya dirayakan dengan pengajian akbar dengan tujuan untuk mengingat kembali dan mengambil manfaat dari sejarah dan kisah yang terjadi pada hari tersebut

Berdasarkan penuturan bapak ja'far selaku pembina majelis ta'lim, di dalam kegiatan majelis ta'lim, majelis ta'lim sering memperingati hari besar Islam seperti, memperingati isra'mi'raj, memperingati kelahiran nabi yang sering disebut maulid Nabi, memperingati tahun baru Islam, dan lain lain. Dalam memperingati hari besar Islam majelis ta'lim sering mengadakan pengajian akbar.¹³

Disampaikan pula yang disampaikan oleh Nauval selaku ketua Majelis Ta'lim mengatakan, dibidang dakwah Majelis Ta'lim selalu memperingati hari besar Islam, kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari besar Islam yaitu dengan mengadakan pengajian akbar dan juga ada perlombaan yang bersifat Islami.¹⁴

¹³ hasil wawancara dengan pak Ja'far selaku pembina Majelis Ta'lim pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nauval selaku ketua Majelis Ta'lim di ruang kelas pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

3) Kajian Nisaiyah

Kajian Nisa'iyah adalah kajian yang membahas tentang kewanitaan, kajian nisa'iyah ini dilaksanakan dua minggu sekali pada hari jum'at, pada jam 11.30- selesai sholat jum'at, peserta yang ikut perempuan semua, peserta yang ikut tidak hanya anggota majelis ta'lim saja, tetapi juga siswa yang lain, di dalam kegiatan ini siswa di ajarkan berbagai materi mengenai kewanitaan seperti: bagaimana peran seseorang wanita di dalam rumah tangga, bagaimana hukum pacaran, bagaimana hukum tentang wanita.¹⁵

Kegiatan nisa'iyah dilakukan pada hari jum'at di aula utama MAN Parakan Temanggung, kegiatan dihadiri oleh anggota majelis ta'lim beserta empat kelas, kegiatan dimulai dari jam 11.30-12.30, kegiatan dimulai dengan dibukak oleh pembawa acara, kemudian pembacaan ayat suci Al-qur'an, setelah selesai, langsung diisi mauidhah hasanah oleh ibu Martin, beliau menjelaskan mengenai hukum-hukum tentang wanita, di dalam kegiatan kajian nisa'iyah berjalan dengan baik. Disini peneliti tidak mengikuti sampai selesai dikarenakan ada sholat jum'at.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Iis Faizahl selaku anggota Majelis Ta'lim di ruang kelas pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

¹⁶ Hasil Obsevasi di Aula utama MAN Parakan Temanggung pada hari Jum'at tanggal 27 Juli 2018.

- 4) Memandu do'a awal pelajaran dan memandu membaca nadhom asma'ul husna

Berdasarkan penuturan bapak Ja'far selaku pembina Majelis Ta'lim, bahwasanya setiap hari sebelum memulai pelajaran ada dua anggota Majelis Ta'lim yang ditugasi untuk memandu do'a awal pelajaran dan juz'ama. Khusus dihari jum'at pembacaan juz'amma diganti dengan pembacaan Asma'ul khusna. sementara untuk pembagian tugasnya sudah terjadwal.¹⁷

Kegiatan memandu do'a dan juz'amma dilakukan pada jam 07.00-7.15, sebelum jam 07.00 dua anggota majelis ta'lim petugas pemandu baca do'a sudah berangkat dan berada di tempat sumber suara yang berada di kantor, setelah bel masuk berbunyi petugas langsung memandu pembacaan do'a, petugas yang satunya memandu membaca juz'amma beserta artinya. Dalam pembacaan do'a ini para siswa yang berada di kelas pada mengikuti bacaan yang dibacakan oleh anggota Majelis Ta'lim, Pada kegiatan memandu berdo'a berjalan dengan baik.¹⁸

- 5) BADAR

Bulan suci Ramadhan adalah ladang amal yang sangat subur. Sebagai seorang muslim seharusnya banyak menanam

¹⁷ hasil wawancara dengan pak Ja'far selaku pembina Majelis Ta'lim pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

¹⁸Hasil Observasi di MAN Parakan Temanggung pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

amal kebaikan di bulan ini. Banyak cara untuk melakukan kegiatan amal dan ibadah, misalnya di sekolah ada kegiatan BADAR yang di selenggarakan oleh Majelis Ta'lim

Menurut bapak Ali Masyar selaku kepala sekolah, ekstrakurikuler Majelis Ta'lim mengadakan Bakti Dakwah Ramadhan (BADAR) setiap bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut merupakan bentuk praktek dakwah yang disertai kegiatan sosial terhadap masyarakat. Kebanyakan dari kegiatan yang dilakukan tersebut bernuansa islami, seperti mengajar anak TPQ, tadarusan Al-Qur'an.¹⁹

Hal ini, dijelaskan pula oleh ketua Majelis Ta'lim, bahwasanya Majelis Ta'lim mengadakan kegiatan BADAR (Bakti Dakwah Romadhan) yang dilakukan pada bulan Romadhan selama satu minggu didesa pilihan. Kegiatan BADAR diikuti seluruh anggota majelis ta'lim dan beberapa orang yang lulus seleksi yang mau ikut kegiatan BADAR. Kegiatan BADAR diantaranya mengajar anak di TPQ, mengikuti kegiatan desa, tadarus Al-Qur'an sehabis sholat trawih dan witr, mengisi kultum pagi setelah jama'ah sholat subuh, membagi zakat, dan mengadakan perlombaan islami dan umum.²⁰

¹⁹Hasil Wawancara dengan Pak Ali Masyar selaku kepala sekolah MAN Parakan Temanggung pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

²⁰ Hasil wawancara dengan Nauval selaku ketua Majelis Ta'lim di ruang kelas pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

6) Membiasakan Mushafahah (berjabat tangan)

Kegiatan membiasakan berjabat tangan juga dibiasakan di organisasi Majelis Ta'lim ini. Para anggota Majelis Ta'lim selalu membiasakan berjabat tangan dengan pembina dan juga para anggota Majelis Ta'lim. Berjabat tangan yang dilakukan laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan.²¹

Disampaikan pula oleh anggota Majelis Ta'lim, bahwa kami ketika bertemu dengan sesama anggota Majelis Ta'lim, pembina dan para guru, selalu membiasakan berjabat tangan dengan. Berjabat tangan antara laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan.²²

7) Mengadakan dan mengumumkan jum'at ikhlas

pembina Majelis Ta'lim Bapak Ja'far, mengungkapkan bahwasanya satu minggu sekali di hari jumat ada kegiatan Majelis Ta'lim yaitu menghimpun dan mentasarufkan infaq siswa yang sering disebut dengan jum'at ikhklas.²³

Kegiatan mengumpulkan uang jum'at Ikhlas dilaksanakan pada jam ke empat pembelajaran, 15 menit sebelum istirahat para anggota Majelis Ta'lim berkumpul ke

²¹ Hasil wawancara dengan pak Ja'far selaku pembina Majelis Ta'lim pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

²² Hasil wawancara dengan Anisa Fathin selaku Anggota Majelis Ta'lim di ruang kelas pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

²³ Hasil wawancara dengan pak Ja'far selaku pembina Majelis Ta'lim pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

tempat kesekertarian terlebih dahulu kemudian para anggota majelis ta'lim sudah di bagi untuk masuk ke kelas-kelas untuk mengumpulkan jumat ikhlas yang kemudian uangnya dijadikan satu, kemudian hasil uangnya diumumkan oleh pembina Majelis Ta'lim sebelum pulang sekolah, nanti uang yang sudah terkumpul digunakan untuk kegiatan seperti santunan anak yatim di bulan muharam dan juga digunakan untuk pembelian hewan qurban di bulan Dzulhijah.²⁴

B. Analisis Data

Berdasarkan sejumlah data yang telah dikemukakan dalam penyajian data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini, maka sudah jelas tergambar mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim di MAN Parakan Temanggung yang sudah baik namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi.

Hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam penelitian selama kurang lebih satu bulan di MAN Parakan Temanggung, menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter Religius terimplementasi melalui kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim dengan tiga metode, yaitu pemahaman, pembiasaan, keteladanan.

²⁴Hasil Obsevasi di MAN Parakan Temanggung pada hari Jum'at tanggal 20 Juli 2018.

1. Pemahaman

Pemahaman guru/pembina kepada para siswanya sangat diperlukan. Di sinilah peran guru/pembina untuk memberikan pemahaman kepada mereka, agar mereka benar-benar tahu dan paham dengan apa yang diajarkan. Pemahaman yang lebih mendalam dapat mengantarkan siswa kepada karakter religiusnya. Kegiatan yang menitik beratkan dengan metode pemahaman bisa dilihat dalam beberapa kajian yang diselenggarakan dalam Majelis Ta'lim Nahdhotut Tullab, yaitu:

a. Kegiatan Rutinan Hari Sabtu

Kegiatan rutin di hari sabtu merupakan salah satu metode dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan, yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut pembina memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pentingnya akhlak mulia bagi para anggota Majelis Ta'lim, dengan pemahaman tersebut siswa menjadi tahu dan mengerti akan pentingnya mempunyai karakter religius sehingga siswa akan terdorong untuk selalu berakhlak mulia.

Dalam proses pemahaman ini siswa dibimbing oleh pembina, guru, orang tua, dan orang-orang yang bertanggung jawab untuk membentuk akhlak siswa, setelah mengikuti kegiatan tersebut diharapkan siswa mempunyai cara berfikir yang positif dan bisa membaca maupun memahami tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka dengarkan melalui kegiatan kajian rutin hari sabtu.

Manusia pada fitrahnya diberi kemampuan untuk berpikir, memahami, dan mengkaji. Pikiran dan pemahaman ini harus sesuai dengan nilai religius, yaitu sebagaimana dikutip dari Mohamad Mustari dalam bukunya *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.²⁵ Salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan mengikuti kajian rutin setiap sabtu bagi siswa. Sehingga pengetahuan tentang agama bisa terpenuhi dengan baik, dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Kajian Nisa'iyah

Kajian Nisa'iyah ini memberikan pemahaman pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi perempuan berkaitan dengan keagamaan dan peran perempuan dalam menjalankan perintah agama. Lebih lanjut pengetahuan tersebut dapat diamalkan oleh setiap siswi di kehidupan sehari-hari sehingga besar kemungkinan karakter religius siswi terbentuk dengan baik karena telah mengamalkan pengetahuan yang didapatkannya dari kajian nisa'iyah. Dengan Hasil data yang telah diperoleh dari kegiatan kajian nisa'iyah dapat disimpulkan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan termasuk dalam salah satu bentuk implementasi

²⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 1.

pendidikan karakter religius karena terdapat unsur-unsur keagamaan yang dapat diambil dan diterapkan oleh siswi dalam kegiatan sehari-hari.

Pengetahuan keagamaan menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari merupakan salah satu unsur yang dapat membuat manusia berkembang menjadi religius selain keyakinan agama, ibadah, pengalaman agama dan kosekuensi.²⁶ Perempuan merupakan salah satu objek dari berlangsungnya keagamaan yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, Kajian Nisa'iyah merupakan jawaban dari semua kebutuhan akan pengetahuan agama bagi siswi, karena di dalam Kajian Nisa'iyah juga mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi perkembangan pribadi siswi di antaranya yaitu, religius, nilai rasa ingin tahu, gemar membaca dan nilai komunikatif, karena bersinggungan langsung dengan teman-teman yang sedang belajar.

c. Peringatan PHBI

Peringatan PHBI ini memberi pemahaman kepada siswa tentang bagaimana proses hari-hari besar lahir, misalnya bagaimana sejarah Nabi melakukan Isra' mi'raj, pengetahuan tentang hari-hari besar Islam, dan bagaimana keutamaan-keutamaan tentang hari-hari besar yang ada di Islam.

²⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 3-4

Kegiatan PHBI ini sangat bermanfaat karena dapat menunjang perkembangan kepribadian dan akhlak siswa, karena adanya kegiatan ini siswa bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peringatan hari besar Islam, sehingga mereka memahami betul sejarah dan manfaatnya bagi kehidupan.

Merayakan hari besar keagamaan merupakan salah satu ciri-ciri dari perwujudan nilai-nilai religius sebagaimana dikutip dari Syamsul Kurniawan, momen-momen hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Idul Fitri dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan Iman dan takwa.²⁷ Nilai keimanan dan ketaqwaan di sini dapat kita peroleh di dalam acara peringatan hari besar islam. Karena di dalam peringatan hari besar islam, diberikan materi-materi, *wejangan*, *mau'idzoh hasanah*, dan hikmah-hikmah yang berkaitan dengan kehidupan, sehingga kita memahami betul hakikat dari kehidupan kita yang sesungguhnya, dan mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

2. Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam kategori pembiasaan menurut penulis adalah sebagai berikut:

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014), hlm. 127

a. Pembacaan Doa setiap hari

Melalui pembacaan do'a yang biasa rutin dibaca setiap hari. Secara tidak sadar para siswa telah menanamkan karakter religius dengan cara meminta dan memohon kebaikan-kebaikan kepada Allah..

Pembacaan do'a merupakan salah satu ciri-ciri dari perwujudan nilai-nilai religius sebagaimana yang dikutip dari Syamsul Kurniawan, Berdo'a merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada tuhan.²⁸ Dengan berdo'a seseorang akan bertambah yakin bahwa ada Allah yang selalu memberikan apa yang dibutuhkan oleh hambanya. Kegiatan do'a ini merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter religius.

b. Kegiatan Jum'at Ikhlas

Mengadakan dan mengumumkan jum'at Ikhlas, kegiatan ini yang di kelola oleh Majelis Ta'lim, dimana semua anggota Majelis Ta'lim setiap jum'at masuk ke dalam kelas-kelas untuk mengumpulkan jum'at Ikhlas para siswa, kemudian uang yang sudah terkumpul nanti di umumkan hasil keseluruhannya, disini anggota Majelis Ta'lim di ajarkan selalu berbuat jujur, selalu menghitung uang jum'at Ikhlas dengan

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2014), hlm. 127.

jujur tidak mengumpatkan sebagian uang yang dihasilkan dari kegiatan jum'at Ikhlas.

Kegiatan mengumpulkan dan mengumumkan jum'at Ikhlas ini mempunyai nilai religius berupa kejujuran, sebagaimana dikutip dari Asmaun Sahlan dalam bukunya *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, kejujuran merupakan salah satu sikap atau nilai religius yang tampak pada diri seseorang.²⁹ Dengan adanya kegiatan ini sangat melatih siswa agar selalu berbuat kejujuran dimanapun saja, karena kejujuran dapat membentuk karakter religius bagi setiap individu seseorang, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kegiatan mengumpulkan dan mengumumkan jum'at Ikhlas yang dilaksanakan Majelis Ta'lim termasuk salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius karena mengandung nilai religius berupa kejujuran.

c. Berjabat tangan (Mushafahah)

Berjabat tangan juga merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Berjabat tangan ini sudah menjadi budaya ketika seorang siswa bertemu dengan siswa lainya atau dengan guru, berjabat

²⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2017), hlm. 77-78.

tangan ini dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan.

Pembiasaan bersalaman antara siswa dengan guru ini dapat membentuk karakter religius dan perilaku yang baik antara siswa dengan guru di sekolah dan juga berdampak kepada siswa dengan orang tuanya ketika berada di rumah.

Dengan Berjabat tangan, selain menghangatkan dan memperkuat persahabatan, juga sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan karakter, yaitu Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat.³⁰ Jadi, pembiasaan berjabat tangan ini sangatlah penting bagi pembentukan akhlak siswa, agar terbentuk karakter yang religius dan penuh persahabatan.

d. Bakti Dakwah Ramadhan (BADAR)

Kegiatan BADAR yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim di tempat desa yang terpilih, dilaksanakan selama tujuh hari di bulan Ramadhan. Kegiatan BADAR diantaranya: mengajar anak di TPQ, mengikuti kegiatan desa, tadarus Al-Qur'an sehabis sholat trawih dan witr, mengisi kultum pagi setelah jama'ah sholat subuh, membagi zakat, dan mengadakan perlombaan islami dan umum. Dengan adanya

³⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

kegiatan ini siswa selalu membiasakan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Kegiatan BADAR ini mempunyai nilai religius berupa bermanfaat bagi orang lain. Bermanfaat bagi orang lain merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang, sebagaimana sabda Nabi saw, “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.³¹ Dengan adanya kegiatan tersebut siswa bisa belajar membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain, dengan seperti itu karakter religius siswa bisa semakin meningkat dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan BADAR ini merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius karena memiliki nilai religius berupa bisa bermanfaat bagi orang lain.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Keteladanan ini dapat bersumber dari apa yang dicontohkan oleh para guru dan pembina Majelis Ta’lim, misalnya sholat tepat waktu, dan berjamaah yang dilakukan oleh para pembina, dan juga berupa perilaku sehari-hari yang diamalkan.

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2017), hlm. 77-78.

Metode keteladanan ini digunakan oleh pembina Majelis Ta'lim ketika untuk pembinaan akhlak karakter religius, menggunakan metode keteladanan yaitu para pembina tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi pembina juga memberikan keteladanan bagi anggota Majelis Ta'lim, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya pembina menyuruh mengerjakan itu dan melarang pekerjaan itu, tetapi pembina juga memberikan contoh yang baik bagi anggota Majelis Ta'lim. Sebagai pembina harus mampu memberikan contoh yang terbaik bagi siswanya. Karena dengan keteladanan peserta didik akan bisa meniru perilaku yang dijadikan tauladan bagi mereka.

Keteladanan memiliki posisi yang sangat penting, sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik ummatnya melalui metode yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh.³²

Seorang pembina tidak ada bedanya dengan seorang guru, mereka mendidik dan mengajarkan nilai-nilai pada para siswa. Keteladanan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka membaca meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi

³² M. Furqoh Hidayat, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 40

teladan yang baik bagi siswanya, demikian juga sebaliknya.³³ oleh karena itu, dengan adanya keteladanan yang dicontohkan oleh pembina dan guru di lingkungan sekolah, diharapkan para siswa dapat mencontoh dan menjadi sebuah karakter yang religius di dalam kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti secara optimal, namun peneliti menyadari ada beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian hanya dilakukan di MAN Parakan Temanggung, maka dari itu penelitian ini hanya berlaku pada Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim di MAN Parakan Temanggung dan tidak berlaku di tingkat maupun lembaga lainnya.

2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini berlangsung kurang lebih satu bulan. Dari proses izin riset, observasi pendahuluan, hingga akhir penelitian. Sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut lagi dan sebagai acuan peneliti selanjutnya.

3. Keterbatasan Kemampuan

³³ M. Furqoh Hidayat, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, hlm. 41

Keterbatasan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat yaitu tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim di MAN Parakan Temanggung. Untuk itu penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut misalnya dengan topik penelitian tentang materi pelajaran lain pada sekolah atau madrasah lain.

Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian serta masih banyak aspek kekurangan, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nahdhotut Thullab di MAN Parakan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang telah terprogram secara sistematis dan dipraktekkan langsung oleh para pesertanya. melalui tiga metode yaitu, pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Pemahaman guru/pembina kepada para siswanya sangat diperlukan, Pemahaman yang lebih mendalam dapat mengantarkan siswa kepada karakter religiusnya. Kegiatan yang menitik beratkan dengan metode pemahaman bisa dilihat dalam beberapa kajian yang diselenggarakan dalam Majelis Ta'lim Nahdhotut Tullab, yaitu: kegiatan rutinan yang dilakukan pada hari sabtu pembina selalu memberikan pemahaman mengenai akhlak yang baik dan yang tercela. Kajian Nisa'iyah ini memberikan pemahaman pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi perempuan berkaitan dengan keagamaan dan peran perempuan dalam menjalankan perintah agama. Dan juga menggunakan metode pemahaman melalui kegiatan PHBI.

Pembiasaan yang diterapkan di Majelis Ta'lim untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius yaitu, selalu membiasakan membaca do'a setiap hari, membiasakan kegiatan jum'at Ikhlas, membiasakan berjabat tangan dengan sesama anggota dan para guru, membiasakan kegiatan yang sudah dilakukan pada BADAR untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan, metode keteladanan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius yaitu, mencontoh perilaku pembina Majelis Ta'lim dan para guru yang dilakukan sehari-hari, misalnya, melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan sholat berjama'ah, dan perilaku-perilaku yang baik yang dilakukan pembina Majelis Ta'lim.

Selain mendapatkan nilai-nilai karakter religius, di dalam Majelis Ta'lim juga diberikan nilai-nilai kedisiplinan, sosial, dan tanggung jawab kepada para anggotanya, sehingga para anggota dapat menjalani kehidupan dengan penuh kebahagiaan dan tanggung jawab kepada sesama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MAN Parakan Temanggung mengenai Implementasi Pendidikan karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nahdhotut Thullab terdapat beberapa saran antara lain:

1. Pihak sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nahdhotut Thullab merupakan kegiatan keagamaan yang membentuk karakter religius bagi siswa sehingga sangat diperlukan sekali bagi sekolah. Meskipun dari pihak sekolah diberi kebebasan untuk memilih nilai-nilai karakter yang dikembangkan, akan lebih baik jika dari pihak sekolah menambah daftar nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Selain itu, pengadaan fasilitas pendukung pendidikan karakter sebisa mungkin dioptimalkan, seperti perluasan pembangunan masjid untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter, Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dan keberhasilannya lebih maksimal.

2. Bagi Pembina

Pembina sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam setiap kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim harus mampu menjalankan metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah. Sehingga para anggota khususnya dan para siswa umumnya dapat mengambil pelajaran dan teladan dari pembina. Serta usahakan menjalin hubungan dan komunikasi yang dekat dengan anggota, sebagaimana anak dengan orang tua.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya lebih aktif lagi dalam memperhatikan perkembangan anak-anaknya dan turut membantu pihak sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter religius, baik dari segi pengawasan/kontrol, aktif ikut serta dalam sosialisasi wali murid di sekolah dan bukan hanya sebatas anggaran saja. Sehingga visi sekolah dan orang tua dapat tercapai dengan baik, dan siswa menjadi manusia yang berkarakter religius.

4. Bagi siswa

Siswa sebagai objek pembelajaran dan lahan penanaman nilai-nilai karakter religius seharusnya lebih giat belajar dan mampu memilih ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Meskipun secara umum semua kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat, tetapi Majelis Ta'lim adalah kegiatan yang menjadi basic untuk perkembangan karakternya kelak di masa depan, dan sangat bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya Majelis Ta'lim di sekolah MAN Parakan Temanggung ini, seharusnya para siswa bisa memaksimalkan proses belajarnya di Sekolah dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari majlis ta'lim dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Azzel, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-ruzmedia, 2014.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dokumentasi Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim.
- Dokumentasi MAN Parakan Temanggung
- Dwilestari, Nusa Putra dan Ninin , *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Fathurrahman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasil Observasi di kesekretariatan Majelis Ta'lim pada hari sabtu tanggal 21 juli 2018.

Hasil Observasi di MAN Parakan Temanggung pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

Hasil Obsevasi di Aula utama MAN Parakan Temanggung pada hari Jum'at tanggal 27 Juli 2018.

Hasil Obsevasi di MAN Parakan Temanggung pada hari Jum'at tanggal 20 Juli 2018.

Hasil wawancara dengan Anisa Fathin selaku Anggota Majelis Ta'lim di ruang kelas pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

Hasil wawancara dengan Iis Faizahl selaku anggota Majelis Ta'lim di ruang kelas pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

Hasil wawancara dengan Nauval selaku ketua Majelis Ta'lim di ruang kelas pada hari rabu tanggal 18 Juli 2018.

Hasil Wawancara dengan Pak Ali Masyar selaku kepala sekolah MAN Parakan Temanggung pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

Hasil wawancara dengan pak Ja'far selaku pembina Majelis Ta'lim pada hari selasa tanggal 3 Juli 2018.

Helmawati, Pendidikan Nasional Dan Optimilisasi Majelis Ta'lim peran aktif majlis Ta'lim meningkatkan mutu pendidikan, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

Herdiansyah, Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmuilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Hidayat, M. Furqoh, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Kurniawan,Syamsul, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga,

Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, Yogyakarta: Arruzzmedia, 2014.

Marzuki, Pendidikan karakter Islam, Jakarta, Amzah, 2015.

Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Mustari, Mohamad, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, Semarang: Rasail Media Group, 2010.

Nazir, Mohammad, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
Putra, Nusa, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sahlan, Asmaun, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Malang: UIN-Maliki Pres, 2017.

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Suyadi, Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Wibowo, Agus, Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Wilujeng, Wahyu Sri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang”, skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Yunus, Mahmud, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Penyelenggara Penafsiran al-Qur’an, 1973.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2011.

Zubaidah, Siti, “implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015.

lampiran

A. Pedoman Wawancara

a. Bagi Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya sekolah dalam pendidikan karakter religius ?
2. Bagaimana pandangan bapak mengenai pembentukan pendidikan karakter religius di MAN Parakan Temanggung?
3. Apa yang dinamakan MT?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada MT ?
5. Mengapa pendidikan karakter religius perlu diterapkan?
6. Sejauh mana efektifitas peran MT meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di sekolah ini?

b. Bagi Waka Kesiswaan

1. Menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan MT?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada MT?
3. Sejauhmana efektifitas peran MT meningkatkan karakter religius pada siswa?

c. Bagi guru Pembina MT

1. Apa pengertian, fungsi MT?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya ekstrakurikuler Majelis Ta'lim?
3. Apa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
4. Apa tujuan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
5. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler MT di MAN Parakan Temanggung?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
8. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
9. Bagaimana cara bapak memahami dan menerapkan pendidikan karakter religius bagi anggota MT?

10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler majelis Ta'lim (MT)?

d. Bagi Ketua MT

1. Apa yang di maksud dengan ekstrakurikuler MT?
2. Apa saja program kerja MT?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MT?
4. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan MT
5. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
6. Karakter apa saja yang diajarkan dalam kegiatan MT?

e. Bagi Anggota MT

1. Apa yang dimaksud dengan MT?
2. Sudah berapa lama mengikuti MT?
3. Karakter apa saja yang diajarkan di MT?

4. Kegiatan seperti apa saja yang dilakukan di MT?
5. Apakah kamu ada perubahan selama mengikuti kegiatan MT dalam hal ibadahnya?

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

a. Bagi Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya sekolah dalam pendidikan karakter religius ?
2. Bagaimana pandangan bapak mengenai pembentukan pendidikan karakter religius di MAN Parakan Temanggung?
3. Apa yang dinamakan MT?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada MT ?
5. Mengapa pendidikan karakter religius perlu diterapkan?
6. Sejauh mana Implementasi peran MT meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di sekolah ini?

b. Bagi Waka Kesiswaan

1. Menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan MT?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada MT?
3. Sejauhmana Implementasi peran MT meningkatkan karakter religius pada siswa?

c. Bagi guru Pembina MT

1. Apa pengertian, fungsi MT?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya ekstrakurikuler Majelis Ta'lim?

3. Apa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
4. Apa tujuan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
5. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler MT di MAN Parakan Temanggung?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
8. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?
9. Bagaimana cara bapak memahami dan menerapkan pendidikan karakter religius bagi anggota MT?

d. Bagi Ketua MT

1. Apa yang di maksud dengan ekstrakurikuler MT?
2. Apa saja program kerja MT?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MT?
4. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan MT

5. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
6. Karakter apa saja yang diajarkan dalam kegiatan MT?

e. Bagi Anggota MT

1. Apa yang dimaksud dengan MT?
2. Sudah berapa lama mengikuti MT?
3. Karakter apa saja yang diajarkan di MT?
4. Kegiatan seperti apa saja yang dilakukan di MT?
5. Apakah kamu ada perubahan selama mengikuti kegiatan MT dalam hal ibadahnya?

Lampian 2

Hasil wawancara dengan Kepala MAN Parakan Temanggung

Bapak Ali Masyar S.Ag, M.S.I.

Tanggal 3 Juli 2018

1. Bagaimana upaya sekolah dalam pendidikan karakter religius ?

Dengan cara pembentukan Majelis Ta'lim berguna sebagai wadah untuk mengkoordiner segala kegiatan keagamaan, membuat jadwal pengajian kelas, pelaksanaan peringatan hari besar Islam, hafalan surat-surat pendek, pembiasaan sholat berjama'ah, pembiasaan dengan sholat dhuha, pembiasaan Mujahadah.

2. Bagaimana pandangan bapak mengenai pembentukan pendidikan karakter religius di MAN Parakan Temanggung?

Harus mengetahui dulu apa itu pendidikan karakter, karakter kan pembiasaan, terutama dari sisi moral. Karakter itu ada karakter kinerja, ada karakter yang bersifat moral, moral adalah IMTA (Iman Taqwa), dan jujur. Kinerja yaitu jujur harus disiplin, karakter dari sisi kinerja yaitu: tanggung jawab, kerja secara maksimal, disiplin, demangat.

3. Apa yang dinamakan MT?

Majelis Ta'lim selalu berkonotasi dengan kegiatan keagamaan, jadi Majelis Ta'lim adalah wadah kegiatan keagamaan, diharapkan dengan adanya organisasi Majelis Ta'lim untuk menjadi motor kegiatan keagamaan baik dari sisi kegiatannya maupun dari inspirasinya muncul dari organisasi Majelis Ta'lim.

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada MT ?

Kegiatan Majelis Ta'lim yaitu: ada BAZAR, pengajian kelas, mendatangi situs-situs sejarah terutama pusat penyebaran Islam, melaksanakan BADAR (Bakti Dakwah Ramadhan) kegiatan di bulan Romadhan artinya praktik dakwanya di sertai dengan adanya kegiatan sosial, membagi zakat, membagi infaq, santuna anak yatim, Melaksanakan Qurban.

5. Mengapa pendidikan karakter religius perlu diterapkan?

Karena pendidikan karakter religius adalah ruhnya dari kehidupan seseorang adalah dikarakternya, orang hidup tanpa karakter tidak jauh berbeda dengan hewan, karakter yang mengatur, nilai-nilai luhur baik agama, baik itu nilai-nilai budaya, nilai-nilai

kebangsaan kemasyarakatan yang diyakini dan berusaha di amalkan itu adalah karakter.

6. Sejauh mana efektifitas peran MT meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di sekolah ini?
Cukup membantu, karena Majelis Ta'lim mempunyai organisasi, majelis Ta'lim yang menggerakkan selama ini, mengkreasi dan memotori kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan pendidikan karakter religius.

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan

Bapak Ahmad Sultoni, S.Pd.

Tanggal 3 Juli 2019

1. Menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan MT?
Proses pelaksanaan Majelis Ta'lim berjalan dengan baik, banyak sangat membantu sekolah dalam mengajarkan kepada murid dalam kegiatan keagamaan.
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada MT?
Kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim ada banyak diantaranya, melaksanakan BADAR di bulan Ramadhan, melaksanakan kegiatan Jum'at Ikhlas, melaksanakan kegiatan kajian Nisa'iyah, memandu do'a awal pelajaran

3. Sejauhmana peran MT meningkatkan karakter religius pada siswa?

Sangat berperan karena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim yang bernuansa Islami, sangat berpengaruh pada karakter religius siswa.

Hasil wawancara dengan pembina majelis Ta'lim

Bapak Ja'far Sodiq, S.Pd.

Tanggal 3 Juli 2019

1. Apa pengertian dan fungsi Majelis Ta'lim?

Majelis Ta'lim adalah organisasi yang lebih khusus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah baik itu internal di madrasah maupun di masyarakat

2. Bagaimana latar belakang berdirinya ekstrakurikuler Majelis Ta'lim?

3. Apa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?

Visi: Mempersiapkan Pelajar Man Parakan Temanggung Yang Religius, Cerdas, Dan Berkualitas. Mengenai Misi Majelis Ta'lim bisa di lihat di dokumen Majelis ta'lim.

4. Apa tujuan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?

Mepersiapkan kader-kader islam yang mengenal organisasi, melatih mental dankemampuan siswa dalam bidang organisasi

dan keagamaan, membentuk kepribadian siswa yang berjalan dengan ajaran agama, melatih siswa bertanggung jawab dalam menjalankan amanat, meningkatkan daya kreativitas siswa.

5. Apa saja program kegiatan ekstrakurukuler MT di MAN Parakan Temanggung?

Program kegiatan Majelis Ta'lim di sesuaikan dengan bidang masing-masing, di Majelis Ta'lim ada enam bidang yaitu: bidang tarbiyah pengurus yang menangani kegiatan pendidikan Islam, bidang ubudiyah, bidang dakwah, bidang ukhwah, bidang muamalah, bidang ta'lif wanasr yaitu penulisan dan penerbitan.

Contoh kegiatan bidang dakwah latihan kader dakwah, menyiapkan pengurus Majelis Ta'lim agar bisa berdakwah baik bilkhal maupun bi lisan, melaksanakan bakti dakwah ramadhan (BADAR), memperingati hari besar Islam seperti: memperingati isra' mi'raj, kelahiran nabi, tahun baru Islam. Kegiatan di bidang tarbiyah di antaranya yaitu menyelenggarakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yaitu di Majelis Ta'lim di didik untuk menjadi leader atau pemimpin, menyelenggarakan kajian Nisa'iyah setiap hari jumat, menyelenggarakan kajian kitab. Di bidang Muamalah ada kegitan menghimpun mentasasyarufkan infaq siswa setiap hari Jum'at. Di bidang Ukhwah ada kegiatan menjalin kerja sama dengan organisasi lain, memberikan santunan anak

yatim, selalu membisakan bersalaman dengan para anggota Majelis Ta'lim dan para guru antara laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan. Di bidang ubudiyah di antaranya mengkoordinasi pembacaan do'a dan juz'amma setiap hari, yaitu setiap hari dua orang anggota Majelis Ta'lim memandu membaca do'a awal pelajaran dan juz'amma.

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?

Kegiatan pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim rutin dilaksanakan pada hari Sabtu setelah KBM atau setelah pulang sekolah di tempat kesekretariatan Majelis Ta'lim, mengenai program pelaksanaan yang lainnya menyesuaikan dengan bidangnya masing-masing.

7. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?

Dengan cara metode pemahaman yang dilakukan pada pembinaan Majelis Ta'lim untuk memahamkan para anggota, dengan juga mengajarkan dengan cara membiasakan-membiasakan perbuatan yang baik.

8. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim (MT) di MAN Parakan Temanggung?

Mengenai materi di sesuaikan sesuai dengan bidangnya masing-masing, semisal di kegiatan nisa'iyah di berikan materi-materi mengenai permasalahan wanita,

9. Bagaimana cara bapak memahamkan dan menerapkan pendidikan karakter religius bagi anggota MT?

Dengan cara pembiasaan, pembiasaan terhadap tugas organisasi, pembiasaan memberikan manfaat kepada orang lain melalui kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

Hasil wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim

Nauval

Tanggal 18 Juli 2018

1. Apa yang di maksud dengan ekstrakurikuler MT?

Sebuah organisasi keagamaan yang bercita-cita untuk membangkitkan para pelajar islam.

2. Apa saja program kerja MT?

Program kerja Majelis Ta'lim di bagi menjadi enam bidang diantaranya: bidang tarbiyah, bidang ubudiyah, bidang dakwah, bidang muamalah, bidang ukhwh, bidang ta'lif wa nasr. Salah satu contoh dari kegiatannya di bidang dakwah yaitu di Majelis Ta'lim selalu

memperingati hari besar Islam, kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari besar Islam dengan mengadakan pengajian akbar dan mengadakan perlombaan bersifat islami. Mengadakan kegiatan BADAR (Badan Dakwah Ramadhan) yang dilakukan pada bulan Romadhan selama satu minggu didesa pilihan. Kegiatan BADAR diantaranya mengajar anak di TPQ, mengikuti kegiatan desa, tadarus Al-Qur'an sehabis sholat trawih dan witir, mengisi kultum pagi setelah jama'ah sholat subuh, membagi zakat, dan mengadakan perlombaan islami dan umum

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MT?

Mengenai pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim, sebelum memulainya selalu dibahas dulu agenda apa yang akan dijalankan, selanjutnya membuat kepanitian kegiatan.

4. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan MT?

Ketika rapat masih ada anggota yang tidak ikut, kedisiplinan kurang, rapat malam, sulit mengajukan proposal kegiatan.

5. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Untuk mengatasi anggota yang tidak ikut rapat dengan cara selalu mengabsen, menmui anggotanya langsung, ditemui pembina.

6. Karakter apa saja yang diajarkan dalam kegiatan MT?
Karakter yang di ajarkan untuk selalu bertanggung jawab, berakhlakul karimah, aktif, tawadhu', disiplin.

Hasil wawancara dengan anggota Majelis Ta'lim

Anisa Fathin

Tanggal 18 Juli 2018

1. Apa yang dimaksud dengan MT?
Sebuah organisai keagaman yang berada di sekolah.
2. Sudah berapa lama mengikuti MT?
Kurang lebih 2 tahun mengikuti Majelis Ta'lim
4. Sikap apa saja yang diajarkan di MT?
Berakhlakul karimah, disiplin, tawadhu'
5. Kegiatan seperti apa saja yang dilakukan di MT?
Kegiatan kumpul rutin, bersih-bersih masjid, jum'at ikhlas, BADAR, PHBI, melaksanakan qurban, dan ketika bertemu dengan para anggota dan para guru di biasakan bersalaman anatara laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan.
6. Apakah kamu ada perubahan selama mengikuti kegiatan MT dalam hal ibadahnya?
Ada, lebih giat lagi dalam beribadah.

Hasil Wawancara Dengan Anggota Majelis Ta'lim

Iis Faizah

Tanggal 18 Juli 2018

1. Apa yang dimaksud dengan MT?
Majelis Ta'lim adalah organisasi yang bernuansa islami.
2. Sudah berapa lama mengikuti MT?
Kurang lebih selama 1 tahun
3. Karakter apa saja yang diajarkan di MT?
Saling sapa, jaga jarak antara laki-laki dengan perempuan, tawadhu', saling menghormati, akhlakul karimah
4. Kegiatan seperti apa saja yang dilakukan di MT?
Peringatan hari besar Islam, maulid nabi, perlombaan islami, melakukan pengajian, penerbitan kegiatan di mading, kegiatan nisa'iyah yaitu kegiatan yang dilakukan setiap jum'at dua minggu sekali, yang mengikuti semua perempuan anggota Majelis Ta'lim dan siswa yang lainnya juga, di ajarkan mengenai materi-materi kewanita'an.
5. Apakah kamu ada perubahan selama mengikuti kegiatan MT dalam hal ibadahnya?
Ada, semakin meningkat spirit keagamaanya.

Hasil wawancara dengan anggota Majelis Ta'lim

Shalshabila

Tanggal 18 Juli 2018

1. Apa yang dimaksud dengan MT?

Organisasi yang mencakup keagamaan.

2. Sudah berapa lama mengikuti MT?

Kurang lebih selama 1 tahun.

3. Karakter apa saja yang diajarkan di MT?

Sopan santun, berakhlakul karimah.

4. Kegiatan seperti apa saja yang dilakukan di MT?

Melakukan kegiatan qurban, LDK, kegiatan BADAR, maulid Nabi.

5. Apakah kamu ada perubahan selama mengikuti kegiatan MT dalam hal ibadahnya?

Ada, semakin disiplin dalam beribadah

Hasil wawancara dengan anggota Majelis Ta'lim

Lilis Andriyani

Tanggal 18 Juli 2018

1. Apa yang dimaksud dengan MT?

Sebuah organisasi yang memperdalam agama dan disiapkan untuk terjun langsung ke masyarakat.

2. Sudah berapa lama mengikuti MT?
Kurang lebih selama dua tahun.
3. Karakter apa saja yang diajarkan di MT?
Selalu diajarkan kedisiplinan, berakhlakul karimah, menghormati yang lebih besar.
4. Kegiatan seperti apa saja yang dilakukan di MT?
Banyak kegiatan diantaranya, memandu do'a awal pelajaran, kegiatan jum'at ikhlas, kegiatan BADAR, kegiatan Nisa'iyah, LDK.
5. Apakah kamu ada perubahan selama mengikuti kegiatan MT dalam hal ibadahnya?
Ada, lebih mandiri ketika ketinggalan pelajaran, dan semakin giat beribadah.

Lampiran 2

Daftar Nama Jabatan Beserta Anggota Majelis Ta'lim

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	M. Naufal B.S
2.	Wakil Ketua	M. Sakhy A
3.	Sekretaris 1	Anisa Fathin F
4.	Sekretaris 2	Salsabila A
5.	Bendahara 1	Sita Syukria K Nuur
6.	Bendahara 2	Nuur Fadhila
7.	Koor. Dakwah	Adam Ali Anggota: - Nurus Syafa'ati - Fiatur R. - Iis faizah, - Nurul kholifah
8.	Koor. Tarbiyah	Putri Arlindasari Anggota : - Faja M - Chofifah Puji - Zuzun Rahmawati - M. Haikal
9.	Koor. Muamalah	Andy Prasetyo Anggota : - Ayu Nurulita - Wafda Tsania N. - Diana Sabela

		- Tifana Alya
10.	Koor. Ukhuwah	R. Sodri Anggota : - Ira Nurlaili - Murni'ah - Puput Sukma A. W - Khoirul Anam - Farij Dawud
11.	Koor. Ubudiyah	Ahmad Atal khikam Anggota : - Istaufa Fika - Iq Mazia - Nuriyah A - Fajar Setiawan
12.	Koor. Ta'lif Wa nasr	Adi Dwi Anggota : - Lilis Andriyani - Khoirul Anam - Restu M

Lampiran 3

Keadaan Siswa MAN Parakan Temanggung

no	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	X A-1	8	30	38
	X A-2	12	26	38
	X A-3	10	28	38
	X A-4	12	26	38
	X A-5	8	30	38
	X A-6	10	28	38
	X IBB	6	30	36
	X IIK	16	22	38
	X S-1	14	24	38
	X S-2	20	18	38
	X S-3	18	20	38
	X S-4	18	19	37
	XI A-1	19	21	40
	XI A-2	13	27	40
	XI A-3	12	28	40
	XI A-4	14	26	40
	XI A-5	6	34	40

	XI IBB	13	21	34
	XI IIK	20	20	40
	XI S-1	12	30	42
	XI S-2	17	22	39
	XI S-3	12	23	35
	XI S-4	14	22	36
	XII A-1	12	23	35
	XII A-2	10	25	35
	XII A-3	10	26	36
	XII A-4	9	24	33
	XII A-5	12	23	35
	XII IBB	9	27	36
	XII IIK	18	17	35
	XII S-1	12	21	33
	XII S-2	11	24	35
	XII S-3	11	22	33
	XII S-4	10	22	32
	XII S-5	12	24	36
	JUMLAH	440	853	1293

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Pembina Majelis Ta'lim



Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim

Wawancara dengan anggota Majelis Ta'lim





Kumpulan Rutin hari sabtu



Kajian Nisa'iyah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEMANGGUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMANGGUNG

Jalan Federal Sebelahan III Temanggung 52118 Telp: (065) 4311111 Fax: (065) 4311111 e-mail: kagat@temanggung.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1022 /Ma.11.42/ TL.99 /1 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Temanggung menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Chusni Mubarak
NIM : 1403016129
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan ekstra Kurikuler Majelis Taklim Nahdliyatul Ulama di MAN Temanggung.

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Temanggung pada tanggal 28 Juni - 30 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 12 Januari 2019

Kepala Madrasah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -2345/Un. 10.3/D.1/TL.00.06/2018

Semarang, 08 Juni 2018

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Chusni Mubarak

NIM : 1403016120

Yth.

Kepala MAN Parakan Temanggung

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Chusni Mubarak

NIM : 1403016120

Alamat : Jetisan Tegallurung Bulu, Temanggung

Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nahdhotul Thulab di MAN Parakan Temanggung

Pembimbing : 1. H. Nasirudin, M.Ag

2. Aang Kunaepi, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 21 hari, mulai tanggal 28 Juni 2018 sampai dengan tanggal 18 Juli 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 121994031003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai Laporan).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-34/Un.10.3/J1/PP.00.03/01/2018

Semarang, 05 Januari 2018

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. H. Nasirudin, M.Ag
2. Aang Kunaepi, M.Ag

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama: Chusni Mubarak

NIM : 1403016120

Judul: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER MAJELIS TA'LIM (MT) NAHDIHOTUT THULLAB DI MAN PARAKAN TFM MANGGUNG."

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Nasirudin, M.Ag

Pembimbing II : Aang Kunaepi, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Pembina Majelis Ta'lim



Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim



Wawancara dengan anggota Majelis Ta'lim





Kumpulan Rutin hari sabtu



Kajian Nisa'iyah



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Chusni Mubarak
2. TTL : Temanggung, 30 Juli 1993
3. Alamat Rumah : Dusun Jetisan Rt 01, Rw 02,
Tegallurung, Kecamatan Bulu, Temanggung
4. HP : 085601884870
5. E-mail : chusnim7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Darussalam Tegallurung, Lulus Tahun 2006
 - b. MTsN Parakan, Lulus Tahun 2009
 - c. MAN Parakan Temanggung, Lulus 2012
 - d. UIN Walisongo Semarang, 2014 sampai sekarang
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. TPQ Al-Futuhiyah Tegallurung
 - b. Pondok Pesantren Miftakhurrosyidin Temanggung

Semarang, 14 Januari 2019

Chusni Mubarak
NIM. 1403016120